



Pengaruh Pengelolaan Keuangan Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Sukaramai Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya)

Arjuni Damara¹, Maryam², Mahdi³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi Universitas Serambi Mekkah

Arjuniazza7@gmail.com

maryam@serambimekkah.ac.id

mahdi@serambimekkah.ac.id

ABSTRAK

Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu. Kesejahteraan masyarakat bertujuan untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat di lingkungannya, misalnya dengan menggali sumber-sumber dalam meningkatkan dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengelolaan keuangan desa terhadap kesejahteraan masyarakat. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data primer melalui koesioner dan data sekunder melalui dokumentasi. Teknik penarikan sampel di dalam penelitian ini menggunakan teknik slovin sehingga diperoleh 79 responden yang ada di Desa Sukaramai Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan desa berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,714 menunjukkan bahwa hubungan (korelasi) antara variabel independen (bebas) dengan variabel (terikat) sebesar 71,4%. Sedangkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,809 artinya, setiap perubahan-perubahan dalam variabel pengelolaan keuangan desa dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan dalam faktor-faktor yang mempengaruhinya sebesar 0,809 atau 80,9% dan sisanya sebesar 19,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar dari penelitian ini yang mungkin bisa mempengaruhi kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci: Alokasi Dana Desa; Kesejahteraan Masyarakat; Pengelolaan Data Keuangan Desa.

PENDAHULUAN

Kesejahteraan merupakan dambaan setiap manusia dalam hidupnya. Kesejahteraan dapat dikatakan sebagai suatu kondisi ketika seluruh kebutuhan manusia terpenuhi, terpenuhinya kebutuhan manusia dari kebutuhan yang bersifat paling dasar seperti makan, minum dan pakaian hingga kebutuhan untuk diakui dalam kehidupan masyarakat adalah salah satu hal mendasar yang mampu membuat manusia merasakan kesejahteraan Taher (2016). Kesejahteraan merupakan keadaan dimana seseorang atau individu merasa bahagia, nyaman, tentram dan dapat memnuhi kebutuhan hidupnya. Menurut kesejahteraan masyarakat yaitu kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya Pendidikan dan kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya (Oki *et al.*, 2020).

Kesejahteraan masyarakat desa dalam paradigma pembangunan ekonomi dan perubahan kesejahteraan masyarakat merupakan bagian yang tak terpisahkan, hal ini dikarenakan





pembangunan ekoomi berhasil jika tingkat kesejahteraan masyarakat semakin baik, keberhasilan ekonomi akan mengakibatkan kesenjangan dan ketimpangan dalam kehidupan masyarakat, kesejahteraan merupakan kondisi yang memperlihatkan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat (Karmeta 2019). Kesejahteraan masyarakat di pengaruhi oleh Pengelolaan Keuangan Desa (Oki et al., 2020, Taher 2016 dan Haryani 2018).

Desentralisasi kewenangan pemerintah pusat ke daerah memberikan peluang kepada daerah untuk membangun perekonomian (Tikollah & Ngampo, 2018). Otonomi daerah memberi kesempatan kepada daerah untuk mengoptimalkan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya daerahnya. Otonomi daerah menjadi tantangan tersendiri untuk mendorong kreativitas dalam menghadapi berbagai permasalahan domestik, terutama dalam rangka mengejar kesejahteraan (Inten, 2017). Sampai detik ini, kewenangan pengelolaan anggaran sudah sampai pada tingkat Desa, bahkan di setiap Desa diberikan dana dari pemerintah pusat untuk membangun desanya yang disebut Alokasi Dana Desa (ADD) (Tumbelaka *et al.*, 2020). Dana tersebut, umumnya dialokasikan dalam rangka memberdayakan masyarakat dan pembangunan infrastruktur desa. Dana desa bertujuan untuk mengoptimalkan layanan untuk masyarakat, program pemberdayaan masyarakat, meningkatkan perekonomian, pemerataan pembangunan, dan menekankan peranan aktif masyarakat dalam pembangunan (Oki *et al.*, 2020).

Pengelolaan keuangan desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan desa (Umami *et al.*, 2017). Pengelolaan keuangan desa tentunya harus dilakukan dengan manajemen yang baik dan akuntabel karena dana yang masuk ke Desa bukanlah dana yang kecil, melainkan sangat besar untuk dikelola oleh sebuah pemerintahan desa, maka perlu diterapkan kebijakan Dana Desa karena didalamnya terjadi proses perancangan, perencanaan dan pelaksanaan melalui berbagai organisasi dan kelembagaan untuk mencapai hasil yang optimal (Fahri, 2017).

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakasa masyarakat, hak asal-usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Istilah Desa dari beberapa daerah berbeda-beda, di Sumatera Barat disebut dengan istilah nagari. Menurut Nurcholis (2011) Desa adalah satuan administrasi pemerintahan terendah dengan hak otonomi berbasis asa-usul dan adat istiadatnya. Adapun rincian dana desa seperti terlihat pada tabel 1.

Tabel 1.
Rincian Dana Desa

No	Tahun	Bidang penyelenggaraan pemerintah desa	Realisasi
1	2021	Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa	Rp. 61.900.000
		Bidang Pembinaan Masyarakat	Rp. 208.555.907
		Bidang Pemberdayaan Masyarakat	Rp.





			44.000.000
		Bidang penanggulangan bencana ,darurat dan mendadak desa	Rp. 319.814.000
2	2022	Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa	Rp. 140.432.000
		Bidang Pembinaan Masyarakat	Rp. 132.680.000
		Bidang pemberdayaan Masyarakat	Rp. 69.335.800
		Bidang penanggulungan bencana, darurat dan mendadak desa	Rp. 273.600.000

Sumber: APBDes 2021-2022 desa Sukaramai

Berdasarkan rincian dana desa diatas, maka dengan adanya dana desa untuk menangani setiap aktivitas pembangunan desa diperlukan biaya yang tidak sedikit. Di setiap desa diberikan alokasi dana desa (ADD) setiap tahun dengan jumlah tertentu dengan tujuan untuk membangun desa, dalam beberapa situasi seperti ini penggunaan dana desa ini rawan terhadap penyelewengan dana oleh pihak yang seharusnya dipercaya oleh masyarakat dalam membangun desa menjadi selalu lebih maju serta berkembang.

Keberhasilan pengelolaan Dana Desa sangat tergantung dari berbagai faktor antara lain kesiapan aparat pemerintah desa sebagai ujung tombak pelaksanaan di lapangan, optimalisasi peningkatan implementasi SAP di tingkat desa, sehingga perlu sistem pertanggungjawaban pengelolaan Dana Desa yang benar-benar dapat memenuhi prinsip transparansi dan akuntabilitas keuangan daerah. Karena sebagian besar Dana Desa diperuntukkan bagi masyarakat yang dimulai dari proses perencanaan Dana Desa, pelaksanaan Dana Desa hingga pelaporannya haruslah dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Sehingga nantinya diharapkan dengan Dana Desa ini dapat menciptakan pembangunan yang merata dan bermanfaat bagi masyarakat Desa (Partini H, 2018).

Menurut UU No. 6 Tahun 2014, pembangunan desa bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar, mengembangkan sarana dan prasarana, mengembangkan potensi ekonomi lokal, serta memanfaatkan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Kesejahteraan masyarakat dipandang sebagai kondisi yang lebih baik, dimana kondisi tersebut menunjukkan bahwa kondisi kehidupan masyarakat dapat dilihat dari taraf hidup masyarakat. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengelolaan Keuangan Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Sukaramai Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya)”.

Berdasarkan latar belakang sebelumnya maka masalah yang akan diteliti dan dibahas dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Pengaruh Pengelolaan Keuangan Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Sukaramai Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya).

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh Pengelolaan Keuangan Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Sukaramai Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya).





METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sukaramai Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. Objek Penelitian ini yaitu Pengelolaan Keuangan Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2023.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah gambaran umum yang terdiri dari objek atau tema dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu 370 responden masyarakat di Desa Suka Ramai Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Nagan Raya. Sedangkan sampel menurut Sugiyono (2010) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jumlah sampel secara keseluruhan akan ditentukan dengan menggunakan persamaan Slovin. Dari hasil rumus slovin dimana jumlah populasi sebanyak 370 KK dengan standar error 10% sehingga sampel yang akan digunakan peneliti sebanyak 79 sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kusioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya serta dokumentasi mengumpulkan data-data tertulis dari kantor Desa Sukaramai Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Nagan Raya yang mengandung penjelasan sesuai dengan masalah yang diteliti.

Metode Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi linier sederhana, dengan tujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (Pengelolaan keuangan desa) terhadap variabel dependen (Kesejahteraan Masyarakat) yang dilakukan dengan *Software Statistical Package for Social Science* (SPSS versi 2.) dengan model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kesejahteraan Masyarakat
b = Koefisiensi regresi
X = Pengelolaan Keuangan desa
 ε = Error Term

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Untuk melihat pengaruh Pengelolaan Keuangan Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat menggunakan regresi linier sederhana. Seperti pada Tabel 2.

Tabel 2.
Regresi Linear Sederhana
Coefficients

Model		Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	--	---------------------------	---	------





	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,858	,373		2,303	,024
Pengelolaan Keuangan Desa	,807	,090	,714	8,936	,000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat
Sumber : Data diolah (2023)

Dari hasil perhitungan statistik dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 26.0 seperti terlihat pada Tabel 2. maka diperoleh persamaan regresi linier sederhana adalah kita lihat sebagai berikut: $Y = 0,858 + 0,807X + \epsilon$

Koefisien Korelasi dan Determinasi

Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali 2017:97). seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,714 ^a	,509	,503	,3247

a. Predictors: (Constant), Pengelolaan Keuangan Desa

b. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Sumber : Data diolah (2023)

Koefisien korelasi (R) sebesar 0,714 yang menunjukkan bahwa derajat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 71,4%. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,809 artinya sebesar 80,9% perubahan-perubahan dalam faktor-faktor yang mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Desa

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,809 artinya, sebesar 80,9% perubahan-perubahan dalam variabel pengelolaan Keuangan desa dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan dalam faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sedangkan selebihnya yaitu 19,1% dijelaskan oleh faktor-faktor variabel lain diluar penelitian ini.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Secara Simultan

Untuk menguji pengaruh Pengelolaan Keuangan Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Dalam uji secara simultan dapat dilihat pada Tabel berikut

Tabel 3. ANOVA

ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	8,420	1	8,420	79,852	,000 ^b





Residual	8,119	77	,105		
Total	16,539	78			

- a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat
b. Predictors: (Constant), Pengelolaan Keuangan Desa
Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 3. maka dapat di uji hipotesis secara bersama-sama, yaitu
H₁: Nilai prob F sebesar 0,024 dapat dimaknai lebih kecil dari nilai kritis ($0,024 < 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya Pengelolaan Keuangan Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Uji secara Parsial

Berdasarkan Tabel 3. maka hasil uji hipotesis secara Parsial yaitu
H₂: Nilai prob t sebesar 0,000 dapat dimaknai lebih kecil dari nilai kritis ($0,000 < 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya Pengelolaan Keuangan Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Pengelolaan Keuangan Desa bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu pengelolaan keuangan desa dan kesejahteraan masyarakat. Pengelolaan keuangan desa merupakan keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan desa (Umami *et al.*, 2017). Sedangkan kesejahteraan masyarakat merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sadang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani (Dura, 2016). Nilai konstanta sebesar 0,858 dapat diartikan bahwa tanpa adanya Pengelolaan Keuangan Desa maka dapat dinyatakan Kesejahteraan Masyarakat sebesar 0,858 satu satuan.

Pengelolaan Keuangan Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Besar pengaruhnya sebesar 0,858 artinya apabila terjadinya Pengelolaan Keuangan Desa satu satuan, maka akan meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat sebesar 85,8%. Hal ini dapat terjadi karena Keuangan desa dikelola berdasarkan asas-asas transparan, akuntabel, partisipatif serta dilakukan secara tertib dan disiplin anggaran. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Nurcholis (2011) yang menyatakan bahwa, secara ekonomis pengelolaan keuangan desa dapat menghasilkan perbandingan terbaik secara masukan dengan nilai masukan, adapun secara berkeadilan maksudnya bahwa pengelolaan keuangan desa harus dapat memenuhi rasa keadilan dalam masyarakat sama halnya dengan Haryani (2018) yang juga mengatakan bahwa Pengelolaan Keuangan Desa berpengaruh positif terhadap Kesejahteraan Masyarakat, karena semakin baik pengelolaan Keuangan Desa maka akan semakin sejahtera pula masyarakatnya. Hal ini sejalan yang dikatakan oleh Ismail (2016) dan Sulton (2019) bahwa Pengelolaan keuangan desa dapat menghasilkan perbandingan terbaik





secara masukan dengan nilai masukan, adapun secara berkeadilan maksudnya bahwa pengelolaan keuangan desa harus dapat memenuhi rasa keadilan dalam masyarakat.

Koefisien korelasi (R) sebesar 0,714 yang menunjukkan bahwa derajat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 71,4%. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,809 artinya sebesar 80,9% perubahan-perubahan dalam faktor-faktor yang mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Desa.

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,809 artinya, sebesar 80,9% perubahan-perubahan dalam variabel pengelolaan Keuangan desa dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan dalam faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sedangkan selebihnya yaitu 19,1% dijelaskan oleh faktor-faktor variabel lain diluar penelitian ini.

Bagi Pemerintah desa hendaknya menyediakan ruang diskusi dan ruang aspirasi bagi masyarakat, Bagi pemerintah desa untuk dapat maksimalkan sarana informasi berbasis website dalam memaksimalkan Sistem informasi Desa (SID) melalui internet. Karena melalui internetlah mayoritas informasi diserap oleh masyarakat. Kemudian bagi peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian dalam waktu yang lebih lama, agar semua proses pengelolaan dana desa bisa dikaji dari awal perencanaan hingga akhir pertanggungjawaban secara rinci baik melalui wawancara, dokumen, juga observasi langsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan Keuangan Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Besar pengaruhnya sebesar 0,858 artinya apabila terjadinya Pengelolaan Keuangan Desa satu satuan, maka akan meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat sebesar 85,8%. Pengelolaan Keuangan Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Besar pengaruhnya sebesar 0,858 artinya apabila terjadinya Pengelolaan Keuangan Desa satu satuan, maka akan meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat sebesar 85,8%. Koefisien korelasi (R) sebesar 0,714 yang menunjukkan bahwa derajat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 71,4%. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,809 artinya sebesar 80,9% perubahan-perubahan dalam faktor-faktor yang mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Desa. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,809 artinya, sebesar 80,9% perubahan-perubahan dalam variabel pengelolaan Keuangan desa dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan dalam faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sedangkan selebihnya yaitu 19,1% dijelaskan oleh faktor-faktor variabel lain diluar penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kahadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan penelitian ini. Sehubung dengan terbitnya jurnal ini saya ucapkan terima kasih yang tulus atas kerjasama seluruh warga dan karyawan kantor Keuchik desa sukaramai Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya, yang telah banyak memberikan masukan serta arahan terhadap penelitian ini. Tak pula saya ucapkan terima kasih kepada dosen-dosen pembimbing yang juga telah banyak menyumbangkan waktu dan pikiran demi kesempurnaan penelitian ini.





DAFTAR PUSTAKA

- Dura, Justita. 2016. Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Malang: *Jurnal Jibeka*. Vol. 10, No. 1.
- Fahri Nur Luthfi. 2017. Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Dana Desa Terhadap Manajemen Keuangan Desa Dalam Meningkatkan Efektifitas Program Pembangunan. Garut: *Jurnal Publik Vol. 11, No 1*.
- Ghozali Imam 2017. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Haryani, Desi. 2018. *Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi Kasus Di Desa Sungai Rambut Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur)*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sulthan Thata Saifuddin Jambi.
- Inten, 2017. Pengelolaan Keuangan Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma (JAMAL)*, 8(2), 227– 429.
- Ismail, Muhammad, (2016). Sistem Akuntansi Pengelolaan Dana Desa, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. XIX. No. 2*.
- Nurcholis, Hanifa, 2011. *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Jakarta: Erlangga.
- Oki, K. K., Pangastuti, M. D., & Ua, N, 2020. Pengaruh Pengelolaan Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Maurisu Selatan Kecamatan Bikomi Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(1), 65–72.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Tovey, M. 2001.
- Sulton, 2019. *Pengaruh Dana Desa Dan Alokasi Dana Desa Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kecamatan Sendang Agung Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, hlm. 68.
- Taher, Erni, 2016. *Pengaruh Alokasi Dana Desa (ADD) Terhadap Pemberdayaan dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Desa Jaya Makmur Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi)*, Skripsi Universitas Halu Oleo Kendari, Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Tikollah, M. R., & A. Ngampo, M. Y, 2018. Analisis Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Add) Di Kecamatan Mare Kabupaten Bone. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(1), 87.
- Tumbelaka, H. I. A., Elim, I., & Kalalo, M, 2020. Analisis pengelolaan dana desa studi kasus di Kecamatan Tatapaan Kabupaten Minahasa Selatan. *Indonesia Accounting Journal*, 2(2), 74–86.
- Umami, Risya, Idang Nurodin, 2017. Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas terhadap Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi, Vol. 6, No. 11*.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

